Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR KELOMPOK A TK DWIJORINI GENTINGSARI MELALUI SENI TARI KUDA LUMPING

Kharimah[1], Zaidatul Arifah[2], Yenny Aulia Rachman[3]
Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan INISNU Temanggung
Email : *kharimah914@gmail.com*

Submitted: 04-08-2024	Accepted: 18-07-2025	Published: 19-07-2025

Abstract

The gross motor development of today's children has not met expectations; children still have difficulty imitating the movements taught by teachers. This research aims to determine strategies for improving gross motor skills through the art of lumping horse dance. This type of research is descriptive-qualitative research. The research was conducted at Dwijorini Gentingsari Kindergarten with 14 students. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation guidelines. Data is analyzed interactively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the gross motor skills of group A children at Dwijorini Gentingsari Kindergarten have not developed well. Supporting factors for learning dance include internal factors within the child, local wisdom, the development of motor skills, encouragement of exploration, and the availability of adequate property. The inhibiting factors for learning dance are children's dancing activities, which are still not very cohesive, dance schedules, which have not been arranged regularly, and some children's lack of confidence in dancing with expression.

Keywords: *Rough Motorcycle, Dancing Art, Lumbering Horse*.

Abstrak

Perkembangan motorik kasar anak dewasa ini belum sesuai harapan, anak-anak masih kesulitan dalam menirukan gerakan yang diajarkan guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui seni tari kuda lumping. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di TK Dwijorini Gentingsari pada 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari belum berkembang dengan baik. Faktor pendukung pembelajaran seni tari meliputi faktor internal dalam diri anak, kearifan lokal sebagai pengembangan kemampuan motorik, adanya dorongan eksplorasi dan ketersediaan properti yang memadai. Faktor penghambat pembelajaran seni tari ialah aktivitas menari anak yang masih kurang kompak, jadwal menari yang belum tersusun secara rutin dan beberapa anak kurang percaya diri menari dengan ekspresi.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Seni Tari, Kuda Lumping.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan selanjunya. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini untuk mempersiapkan mereka beradaptasi dengan lingkungan dan membentuk anak yang berkualitas. Melalui PAUD diharapkan anak mampu mengembangkan nilai-nilai moral, keagamaan, jasmani, sosial, emosional, linguistik, seni, menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, bertekad mengikuti perkembangan diri serta mempunyai motivasi dan sikap yang diperlukan untuk untuk berkreasi.[1] Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan di stimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kelompok A di TK Dwijorini Gentingsari Kabupaten Temanggung dalam aspek perkembangan motorik kasar belum sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari gerakan meniru yang diajarkan guru dalam mempraktekkan gerakan menari, berputar, melempar dan lain-lain, hanya sekitar 40% anak yang dapat menirukan, selebihnya anak masih kesulitan dalam menirukan gerakan yang diajarkan guru. Bahkan ada beberapa anak yang kurang fokus dengan gerakan yang diajarkan guru, merasa kebingungan dan akhirnya diam ditempat, sehingga perkembangan kecerdasan kinestik gerak dan aspek pengembangan seni anak kurang maksimal. Faktor penyebab anak kurang fokus dengan gerakan yang diajarkan adalah karena rendahnya antusias atau rasa tertarik yang dimiliki anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru masih menggunakan media atau strategi pembelajaran tradisional sehingga dianggap monoton dan kurang menarik perhatian anak-anak. Penggunaan seni tari kuda lumping sebagai media pembelajaran dikarenakan kuda lumping merupakan salah satu kearifan lokal yang sudah dikenal anak-anak di Desa Gentingsari. Seni tari kuda lumping diharapkan tidak hanya menjadi tari tradisional yang dinikmat masyarakat, tetapi bisa digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan

[1] A Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

kemampuan fisik motorik anak.

Peneliti kemudian mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari. Menurut Mulyani, tari mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus, pola berbahasa, serta perkembangan sosial emosional anak.[2] Menggunakan tari merupakan kegiatan belajar mengajar yang membantu anak memperoleh keterampilan menari. Anak belajar menggunakan keterampilan motoric. Gerak tari juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik khususnya motorik kasar. Dalam pembelajaran menari banyak terdapat gerakan-gerakan baru yang belum dilakukan anak-anak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan menyenangkan, sehingga belajar menari sangat cocok untuk kelompok usia dini.[3]

Seni tari adalah seni menggerakkan tubuh secara ritmis, sering kali mengikuti irama musik. Gerakan-gerakan ini dapat dilakukan sendiri, mengekspresikan ide atau emosi atau menceritakan sebuah cerita, dan juga dapatdigunakan untuk mencapai keadaan mabuk atau tidak sadarkan diri pada orang yang melakukannya. Kemampuan tersebut menjadikan tari sebagai elemen sentral dalam kehidupan keagamaan, sosial, dan seni pada umumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian dilakukan pada anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari Kabupaten Temanggung dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 7 orang laki- laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri secara langsung ke lapangan

[2] N Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
[3] Oktavianah, 'Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di KB/TK Minasa UPA Makassar' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. 1.) Obervasi, data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada anak, misalnya dengan melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap antara guru dan anak. Selain itu, data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan tari seperti mengerakkan kepala, kaki, dan tangan, serta gerakan-gerakan lainnya dalam tari kuda lumping. 2.) Wawancara, data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan. 3.) Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak melakukan tari kuda lumping.

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis mendalam untuk melihat masalah berdasarkan keadaan sebenarnya di lapangan, karena metodologi kualitatif percaya bahwa sifat dari satu masalah akan berbeda dengan sifat yang lain.[4] Jenis penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait implementasi pembelajaran seni tari dalam meningkatkan ketrampilan fisik motorik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari sebelum dan sesudah menggunakan seni tari kuda lumping adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak
Sebelum Menggunakan Seni Tari Kuda Lumping

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
1	Melakukan gerakan tubuh secara	3	11	Guru melakukan gerak lagu bersama anak-anak namun gerakannya hanya melangkah ke

[4] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
	terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan			kanan, kiri, depan belakang, 1 kali meloncat berjinjit, lari berkeliling di tempat, bertepuk tangan. 5 anak bisa meguasai gerakan meloncat, ada 9 anak yang masih harus dicontohkan oleh guru, ada 11 anak yang belum mampu menjaga keseimbangan saat berjinjit dan harus dibantu oleh guru
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian	4	10	6 anak mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, 10 anak belum bisa mengikuti dan gerakannya belum sesuai dengan irama lagu, juga jurang mampu menyesuaikan kecepatan gerakan dengan irama lagu
3	Melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan	2	12	Sebagian anak belum bisa melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan, sebagian anak cenderung bosan, tidak tertarik, tidak memperhatikan perintah dari guru dan melakukan hal yang diinginkan, fokus pada

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
				permainan yang diciptakan sendiri
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	4	10	Masih terdapat 10 orang anak yang sering lupa atau masih perlu diingatkan dan masih harus dicontohkan oleh guru
5	Melakukan kegiatan kebersihan diri	5	9	Perilaku kebersihan diri berada dalam kriteria cukup baik karena sudah muncul pada 5 anak yang menunjukan perilaku kebersihan diri, 9 anak laiinya masih membuang sampah sembarangan, makan berceceran dan belum mencuci tangan dengan benar.

Tabel 3.3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak
Setelah Menggunakan Seni Tari Kuda Lumping

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi	11	3	Guru melakukan gerak lagu bersama anak-anak dengan gerakan meloncat, berjinjit, lari berkeliling di tempat, bertepuk

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
	untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan			tangan. 12 anak bisa meguasai gerakan meloncat, ada 2 anak yang masih harus dicontohkan oleh guru, ada 3 anak yang belum mampu menjaga keseimbangan saat berjinjit dan harus dibantu oleh guru
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian	10	4	10 anak mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, 4 anak belum bisa mengikuti dan gerakannya belum sesuai dengan irama lagu, juga jurang mampu menyesuaikan kecepatan gerakan dengan irama lagu
3	Melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan	11	3	Sebagian anak bisa melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan, anak mulai tertarik dan memperhatikan perintah dari guru dan melakukan hal yang diinginkan
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	10	4	Masih terdapat 4 orang anak yang sering lupa atau masih perlu diingatkan dan masih harus dicontohkan oleh guru

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

No	Indikator Observasi	Muncul	Belum Muncul	Keterangan
5	Melakukan kegiatan kebersihan diri	11	3	Sekolah melakukan pemeriksaan kuku setiap hari senin, dan melakukan pembiasaan cuci tangan setelah bermain dan sebelum makan/ minum. Perilaku kebersihan diri berada dalam kriteria baik karena sudah muncul pada 11 anak yang menunjukan perilaku kebersihan diri, 3 anak lainnya masih harus diingatkan dalam membuang sampah dan mencuci tangan dengan benar.

Setelah diilakukan pembelajaran tari kuda lumping sebanyak 4 kali, hampir seluruh indikator kemampuan motorik kasar anak mulai berkembang. Mayoritas anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, diantaranya koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian. Anak juga dapat melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan juga melakukan kegiatan kebersihan diri. Dari lima indikator yang dinilai, terdapat dua indikator yang mash kurang, yaitu: 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dan 2) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Pembahasan

Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Dwijorini Gentingsari

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Dwijorini Gentingsari sebelum diberikan pembelajaran seni tari belum berkembang dengan optimal. Terdapat beberapa indikator keterampilan fisik motorik yang sudah muncul, seperti berlari, berpindah-pindah sisi dalam bermain dan mengendarai sepeda. Namun, masih banyak indikator keterampilan fisik motorik yang belum muncul, sehingga memerlukan bimbingan guru lebih lanjut. Kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai dengan harapan ialah kemampuan dalam menggerakkan jari-jari, koordinasi mata, tangan, dan kaki. Selain itu, terdapat beberapa anak yang lambat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, anak masih kebingungan membedakan mana tangan kanan dan mana tangan kiri, anak belum mampu mengikuti permainan sesuai aturan dan cenderung masih ingin semaunya.

Banyak anak yang kebingungan membedakan tangan kanan dan kiri dikarenakan pada saat mengajarkan konsep kanan dan kiri, guru mengajarkannya sekaligus sehingga membuat anak bingung. Seharusnya guru mengajarkan konsep kanan kiri satu persatu, contoh hari pertama mengenalkan tangan kiri dengan kegiatan yang menggunakan tangan kiri dan hari kedua mengajarkan penggunaan tangan kanan. Sementara itu, adanya beberapa anak yang belum mampu mengikuti permainan sesuai aturan karena anak belum mengenal tari kuda lumping, sehingga anak belum menyukai dan minat anak dalam melakukan tari masih rendah.

Fisik motorik merupakan salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak. Kemampuan motorik kasar adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan yang dihasilkan dari motorik kasar meliputi berjalan, melompat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

gerak tubuh besar.[5]

Namun sayangnya, masih banyak dijumpai aspek perkembangan pada anak yang tidak sesuai dengan teori Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti halnya pada anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari yang masih kesulitan dalam menggunakan jari-jari ketika menari, hal ini juga berpengaruh pada lemahnya aktivitas melempar dan menangkap. Selain itu, anak-anak juga belum bisa melakukan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Diantara faktor penyebab perkembangan anak yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan ialah kondisi lingkungan dan pengetahuan orang tua. Lingkungan merupakan fakor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambat. Sementara itu, pengetahuan ibu memegang penting peranan penting di dalam memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangan yang optimal.[6]

Gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif merupakan bagian dari motorik kasar anak. Kemampuan gerak lokomotor anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari juga belum berkembang dengan optimal, sebagian besar anak masih takut untuk melakukan gerakan melompat karena kondisi tubuh yang kurang fleksibel atau agak gemuk, anak belum dapat melakukan gerakan berdiri dengan mengangkat salah satu kaki secara bergantian, anak masih harus sering diingatkan kapan waktunya berjinjit atau melompat. Sedangkan kemampuan gerak non lokomotor anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru karena kemampuan gerak non lokomotor pada anak tidak dapat muncul dengan instan. Sementara itu, kemampuan gerak manipulatif anak masih sangat kurang, mayoritas anak kesulitan dalam melakukan lempar tangkap bola, berceceran ketika makan, kurang percaya diri dan kurang berani dalam melakukan berbagai hal.

[5] Ustadiyah dan Kamtini, "Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan."

[6] Mardiani, "Pengaruh Permainan Tradisional Makdanda Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B" (Skripsi, Makasar, Universitas Negeri Makassar, 2017).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Strategi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Dwijorini Gentingsari Melalui Seni Tari Kuda Lumping

Kuda lumping atau jatilan merupakan sebuah kesenian budaya yang melekat didaerah Temanggung, terutama di Desa Gentingsari. Pada jaman dahulu, kesenian ini dilangsungkan di Gentingsari dengan gerakan tarian dan cerita yang masih murni, kemudian mengalami masa fakum dan kembali bangkit pada tahun 2011. Jaranan yang diikuti oleh para pemuda Gentingsari melambangkan sebuah bentuk kegagahan lelaki dan juga keperkasaan. Tidak semua orang bisa mengikuti kesenian ini karena memerlukan stamina yang luar biasa, berkaitan dengan gerakannya yang sangat menguras tenaga. Pada jaman dahulu, jaranan tidak dilaksanakan di atas panggung, hanya beralaskan tanah. Pada era sekarang ini pentas diadakan diatas panggung megah yang disaksikan oleh masyarakat yang ada di desa Gentingsari.[7] Alasan peneliti memilih seni kuda lumping sebagai media pembelajaran karena keberadaan budaya kuda lumping masih sangat kental di desa Gentingsari. Selain itu, sebagian besar anak-anak juga tertarik dan sering menirukan tarian tersebut. Keberadaan kuda lumping sebagai tari tradisional juga mengajarkan nilai-nilai karakter bagi anak, seperti: kreativitas, berkebhinekaan global, mandiri, dan bekerjsama.

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran dengan seni tari kuda lumping dapat meningkatkan kemampuan motorik anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari. Kemampuan motorik kasar anak yang meningkat terutama dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, serta dapat melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan. Strategi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari melalui seni tari kuda lumping adalah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan, menyusun RPPH, instrumen penilaian dan lain-lain. Guru juga menyiapkan media dan sumber bahan ajar. Terakhir, guru melaksanakan pembelajaran

[7] Profil Desa Gentingsari, "Kebudayaan Desa Gentingsari, Kecamatan Bansari, Temanggung," Kebuayaan Desa Gentingsari, 3 Februari 2018, http://gentingsaritemanggung. blogspot.com/2018/02/kebudayaan-desa-gentingsari.html.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

tari sesuai rencana.

Media pembelajaran yang disiapkan berupa video tari kuda lumping, anak diajak menonton dan memperhatikan gerakan dalam tari. Guru kemudian mengajak anak mempraktikkan apa yang dipelajari untuk meningkatkan semangat menari anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan pendidikan sesuai kurikulum, tetapi juga menyediakan berbagai sarana atau fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak. Selain video yang bersumber dari DVD *player*, guru dapat memanfaatkan video tari yang bersumber dari *youtube* untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak mengenai tari kuda lumping dengan berbagai versi. Zaidatul Arifah mengemukakan bahwa di era digital ini, anak-anak perlu dilatih agar dapat beradaptasi dengan era reolusi 4.0 dengan memanfaatkan teknologi berupa *youtube* agar menjadi generasi yang lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan praktik.[8]

Strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Alim menjelaskan manfaat penggunaan strategi pembelajaran akan membuat siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Sementara bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dan dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.[9]

Tari kuda lumping sendiri dalam praktiknya melibatkan seluruh anggota tubuh pada anak, sehingga guru dapat menggunakan strategi menari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sesuai dengan Standar Pendidikan AUD bahwa dalam perkembangan motorik kasar itu kan meliputi gerakan seluruh tubuh, koordinasi gerakan tubuh dan mata, menari sesuai aturan dan keterampilan menggunakan tangan. Penggunaan tari kuda lumping

[8] Zaidatul Arifah, "Peran Literasi Digital terhadap Minat menulis di Temanggung," *Seminar Nasional SAGA#3* 3, no. 1 (2021).
[9] Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim*.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

dapat dijadikan stimulus karena cakupan kegiatan tari kuda lumping meliputi seluruh olah fisik anak.

Selain memanfaatkan media video, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak ialah meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu. Upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam seni tari ialah dengan mengundang praktisi, dalam hal ini guru dibantu oleh salah satu wali murid yang memiliki kemampuan menari kuda lumping. Praktisi tersebut kemudian mengajarkan gerakan tari yang baik dan benar kepada guru, dan guru menyampaikan hasil belajarnya pada pada peserta didik. Rachman, dkk menambahkan beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran dengan mengikuti pelatihan, workshop, memperbanyak literasi, dan sebagainya.[10]

Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Dwijorini Gentingsari Melalui Seni Tari Kuda Lumping

Hasil penelitian menunjukkan kesenian kuda lumping dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari dalam berbagai aspek, seperti keseimbangan, kelincahan dan koordinasi setelah dilakukan pembelajaran tari selama empat kali pertemuan. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang sangat baik dalam aspek keseimbangan misalnya anak bisa berjinjit tanpa menyentuh tanah selama hampir setengah menit sesuai musik tari kuda lumping. Biasanya, saat melakukan olahraga sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik, banyak anak malas-malasan karena gerakannya yang monoton, tetapi anak-anak terlihat lincah dalam berjinjit, melangkah, berlari, meloncat, merayap, berpindah tempat, dan berkeliling dalam menari, bahkan anak terlihat lebih bersemangat dan bahagia ketika melakukan tari kuda lumping.

Selain meningkatkan perkembangan motorik, pemanfaatan tari kuda lumping sebagai

[10] Yenny Aulia Rachman, Malida Durrotul Chusnina Chusnina, dan Nabila Alfiaturrohmah, "Pemetaan kompetensi guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran RA di Temanggung," *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

media pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan budaya tradisional kepada anak didik dalam melestarikan tari daerah kedepannya. Perkembangan kecerdasan motorik kasar sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari tradisional. Selain itu, meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa CD seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.[11]

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa kanak-kanak dapat juga dikatakan masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki secara optimal.[12] Salah satu metode yang digunakan guru unruk mengembangkan potensi anak ialah melalui seni tari.

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan kegiatan yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangan sesuai tingkatannya. Pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan gerak, disisi lain juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan sedini mungkin, dikarenakan dalam tari penuh dengan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan anak ataupun dilakukan mempunyai makna tersendiri bagi anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan menari atau ranah psikomotorik saja, tetapi juga mencakup ranah afektif dan kognitif.[13]

[11] Eva Dwi Lestari, "Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

[12] Faizah, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi," *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (28 Mei 2019): 1, https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2689.

[13] N Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Pembelajaran tari pada anak usia dini merupakan sarana media dalam meningkatkan perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, sosial emosional dan aspek perkembangan lainnya. Pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak baik dalam kelompok besar ataupun yang terkecil. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, oleh karenanya pola pengembangan tari tentu berbeda dengan anak-anak yang beralih pada tingkat dasar. Pola pengembangan tari yaitu dilakukan secara holistik (menyeluruh), artinya antara gerak, irama dan ekspresi dilakukan secara bersamaan. Banyak anggapan yang mengatakan bahwa tari bukan merupakan kunci kesuksesan karena orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak-anak yang tujuannya untuk mempelajari sains, matematika, bahasa asing karena penting untuk bekal kehidupan mendatang. Aktualisasi tari untuk anak-anak berbeda dengan tari yang dilakukan oleh orang dewasa karena karakter fisik dan mental yang berbeda.[14]

Salah satu fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan anak ialah dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang. Rachmi menjelaskan bahwa pembelajaran tari pada anak usia dini memuat unsur menirukan sesuai kata hati, melakukan gerakan secara spontan sesuai keinginannya ataupun terhadap gerakan yang disukainya, dan melakukan gerak dengan sederhana tanpa dibuat-buat, sehingga memunculkan rasa senang.[15] Seperti halnya dalam penelitian ini, anak merasa senang dengan memiliki keterampilan menari menggunakan kuda lumping, berlari, melompat dan menggerakkan tangan serta kepala dalam menari. Selain itu, anak juga merasa senang dan menikmati momen ketika bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

Kemampuan gerak non lokomotor anak kelompok A TK Dwijorini Gentingsari setelah diberikan pembelajaran seni tari kuda lumping menjadi lebih optimal, dalam tari kuda lumping anak juga bisa bertahan menari dengan satu tumpuan kaki, memainkan tangan dan

[14] Eliyyil Akbar dan Jainal Abidin, "Pembelajaran Seni Tari dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Bensu Takengon," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

[15] A Sutini, "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini," 16 April 2023, https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf"

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

kepala dalam menarik. menggelengkan kepala dan memutar tubuhnya dalam menari. Sementara itu, kemampuan gerak manipulatif anak juga berkembang lebih optimal. Anak dapat menggunakan objek tari berupa kuda lumping dengan baik. Anak paham kapan menggunakan kedua tangan, kapan waktunya menggunakan satu tangan dan kapan waktunya meletakkan kuda lumping di tanah. Hal tersebut menunjukkan jika anak dapat bergerak sesuai koordinasi yang diberikan guru maupun bergerak sesuai musik yang diputar.

Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh. Anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Melalui gerak tari, anak mampu dalam menggerakkan anggota tubuh mereka, maka dari itu ketika berada di sekolah guru mengajarkan anak untuk menggerakan anggota tubuh agar berfungsi secara optimal dan mengajarkan keberanian karena anak belajar dengan cara meniru, maka dari itu ketika belajar di sekolah guru mempraktikkan dan kemudian anak akan meniru. Jika tidak diberi contoh makan anak akan kebingungan dengan apa yang harus mereka lalukan, dengan meniru apa yang telah dicontohkan maka anak akan mudah dalam melakukannya. Anak usia dini memerlukan bimbingan dan arahan agar apa yang mereka lalukan bergerak secara optimal.[16]

Dalam praktiknya, pembelajaran tari kuda lumping dihadapkan dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung pembelajaran tari kuda lumping ialah faktor internal dari dalam diri anak dan kearifan lokal sebagai pengembangan kemampuan motorik. Anak usia dini memiliki sifat yang unik, rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi bersifat sponta, aktif dan energik. Faktor dari anak ini lah yang membuat seni tari kuda lumping sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Selain itu, seni tari kuda lumping sudah sangat dikenal peserta didik TK Dwijorini. Sebagian besar orang tua peserta didik adalah ativis seni, sehingga anaknya pun juga

[16] R. B Al Hakim dan L Rohmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018).

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

menyukai hal yang sama. Selanjutnya seni tari kuda lumping diharapkan bisa diangkat sebagai tema dalam P5. Bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik, melalui P5 ini nantinya seni tari kuda lumping bisa menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat bakatnya sekaligus menyasar pada 6 dimensi pokok P5 tertanam pada siswa.

Faktor pendukung pembelajaran tari kuda lumping lainnya adalah adanya dorongan eksplorasi dan ketersediaan properti yang memadai. Guru bersama orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya, membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memberikan pertanyaan atau jawaban yang tepat. Sementara itu, properti tari merupakan segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam sebuah tari. Properti tari diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas berupa kuda lumping dan alat musik yang sudah tersedia lengkap di sekolah.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pembelajaran tari kuda lumping ialah aktivitas menari anak yang masih kurang kompak, jadwal menari yang belum tersusun secara rutin dan beberapa anak kurang percaya diri menari dengan ekspresi. Kerjasama merupakan kemampuan berbaur dengan orang lain yang melibatkan interaksi. Sejak kecil anak perlu belajar menerima dan berbagi untuk menumbuhkan kerjasama ini. Tapi anak usia dini memiliki fase egosentris dimana anak belum mampu keluar dari sudut pandangnya sendiri, sehingga membuat beberapa anak sulit untuk menjalin kerjasama, padahal seni tari kuda lumping merupakan model tari berkelompok. Meskipun demikian, pembelajaran tari sangat diminati anak-anak, sehingga harus harus berlatih menari lebih baik dalam memberikan contoh atau inspirasi bagi muridnya, karena pada dasarnya guru dan lingkungan belajar merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Keadaan tempat anak belajar turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan, salah satunya di sekolah. Suatu pembelajaran yang baik salah satu indikasinya adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman luar biasa dan memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Peserta

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

didik dalam hal ini tentu saja sangat mendambakan pembelajaran yang menarik. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi pendidikan anak.[17]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Dwijorini Gentingsari masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini terlihat dari masih lemahnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari, koordinasi antara mata, tangan, dan kaki, serta kemampuan membedakan antara tangan kanan dan kiri. Dalam hal gerak lokomotor, anak masih kesulitan melakukan aktivitas seperti melompat dan berdiri dengan satu kaki. Selain itu, kemampuan manipulatif anak juga kurang berkembang dengan baik, yang ditunjukkan melalui kesulitan mereka dalam berkonsentrasi saat pembelajaran, kesulitan melempar dan menangkap bola, serta belum mampu makan dengan rapi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang diterapkan adalah melalui pengenalan seni tari tradisional, khususnya tari kuda lumping. Strategi ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang terarah, penyediaan media video sebagai alat bantu untuk mengenalkan gerakan tari, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk mempraktikkan langsung gerakan tari kuda lumping. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan unsur seni dan budaya lokal, tetapi juga dirancang untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak secara menyeluruh.

Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak. Gerakan lokomotor seperti melompat dan berlari berkembang dengan baik, begitu pula dengan gerakan non-lokomotor seperti menari dengan satu kaki, menggelengkan kepala, dan memutar tubuh. Anak-anak juga menunjukkan

[17] Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah, "Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (31 Agustus 2021): 220–34, https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3608.

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

peningkatan dalam gerakan manipulatif, ditandai dengan meningkatnya fokus saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menggunakan media tari dengan benar, serta koordinasi tangan yang lebih baik. Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh berbagai faktor, seperti motivasi dari dalam diri anak, pemanfaatan kearifan lokal sebagai pendekatan pembelajaran, semangat eksplorasi, serta ketersediaan properti tari yang memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya kekompakan dalam gerakan tari, jadwal latihan yang belum teratur, serta sebagian anak yang masih kurang percaya diri dalam menari dan mengekspresikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

A Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

A Sutini, "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini," 16 April 2023, https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf"

Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim*.

Eliyyil Akbar dan Jainal Abidin, "Pembelajaran Seni Tari dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Bensu Takengon," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

Eva Dwi Lestari, "Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

Faizah, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi," *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (28 Mei 2019): 1, https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2689.

Mardiani, "Pengaruh Permainan Tradisional Makdanda Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B" (Skripsi, Makasar, Universitas Negeri Makassar,

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 2 Nomor 2 Juli 2025
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v2i2.138
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

2017).

N Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

Oktavianah, 'Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di KB/TK Minasa UPA Makassar' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Profil Desa Gentingsari, "Kebudayaan Desa Gentingsari, Kecamatan Bansari, Temanggung," Kebuayaan Desa Gentingsari, 3 Februari 2018, http://gentingsaritemanggung. blogspot.com/2018/02/kebudayaan-desa-gentingsari.html.

R. B Al Hakim dan L Rohmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018).

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Ustadiyah dan Kamtini, "Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan."

Yenny Aulia Rachman, Malida Durrotul Chusnina Chusnina, dan Nabila Alfiaturrohmah, "Pemetaan kompetensi guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran RA di Temanggung," *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023).

Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah, "Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (31 Agustus 2021): 220–34, https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3608.

Zaidatul Arifah, "Peran Literasi Digital terhadap Minat menulis di Temanggung," *Seminar Nasional SAGA#3* 3, no. 1 (2021).